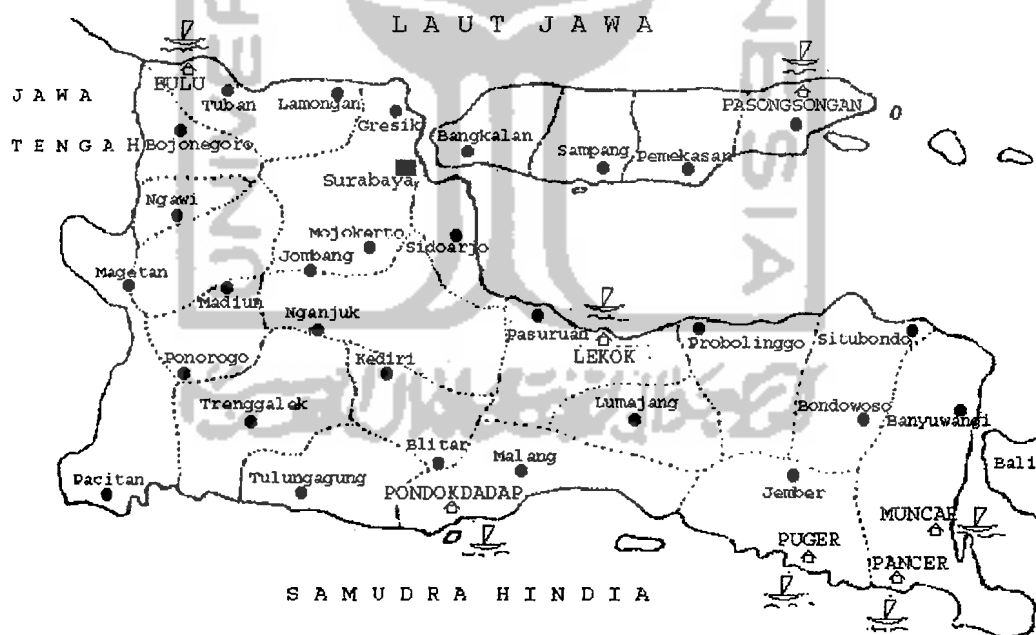


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

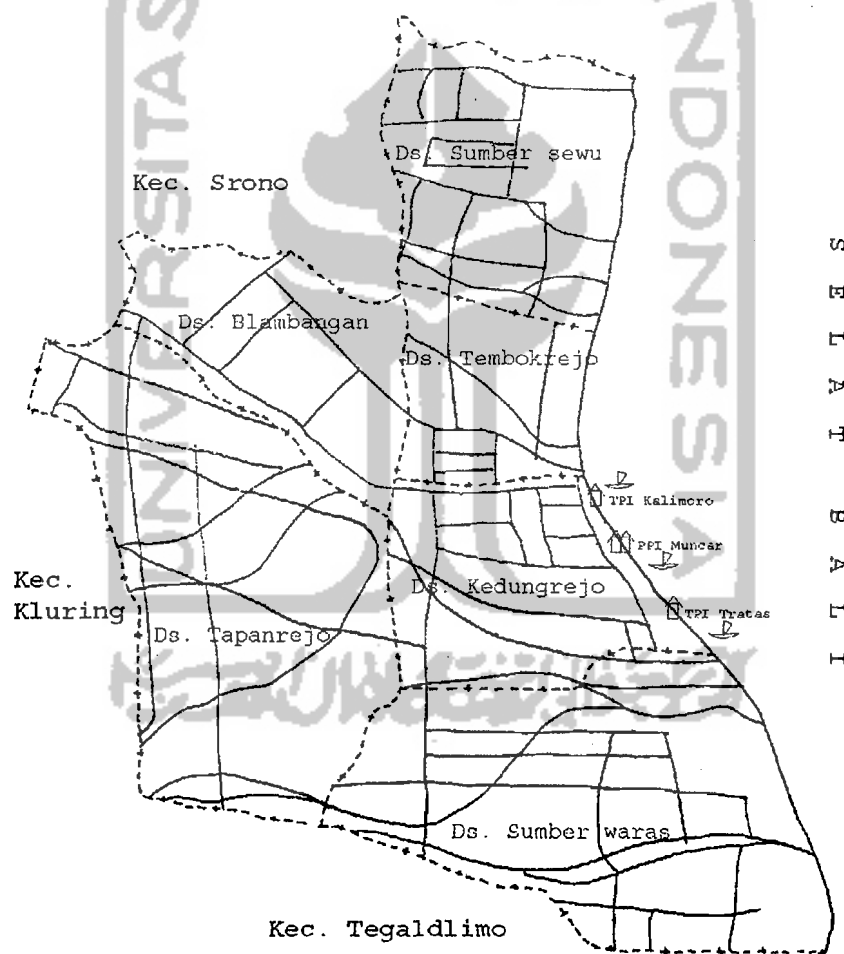
Jawa Timur termasuk juga penghasil ikan terbesar di Indonesia dan terdapat fasilitas prasarana perikanan pangkalan pendaratan ikan 7 buah dan lainnya masih berskala TPI (tempat pelelangan ikan) 34 buah tersebar pada setiap daerah Tingkat II yang memiliki perairan laut serta sangat potensial bagi usaha penangkapan ikan. Salah satu pangkalan pendaratan ikan yang terbesar di Jawa Timur adalah pangkalan pendaratan ikan Muncar dan merupakan termasuk penghasil ikan terbesar di Indonesia setelah Bagan siapiapi. Berikut ini adalah peta lokasi Pangkalan pendaratan ikan di Jawa Timur.



Gambar 1.1 : Lokasi pangkalan pendaratan ikan di Jawa Timur
Sumber : Petunjuk pelaksanaan operasional PPI

Kecamatan Muncar terletak di pinggir pantai (selat Bali) yang mempunyai teluk yang bernama Teluk Pangpang, mempunyai panjang pantai ± 13 Km dengan pendaratan ikan sepanjang 5,5 Km. Kawasan pantai Muncar terletak 36 Km dari Banyuwangi tepatnya di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar. (Rencana Detail Pembangunan Kawasan Wisata Kab. Daerah Tingkat II Banyuwangi).

Di Kecamatan Muncar terdapat tiga tempat untuk mendaratkan ikan dan untuk memasarkannya yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan Muncar, pos pembantu TPI Tratas dan pos pembantu TPI Kalimoro.



Gambar 1.2 : Kecamatan Muncar

Sumber : RUTRK Muncar

Dari data Perikanan resort Muncar di ketahui perkembangan jumlah nelayan dan jumlah armada penangkapan ikan.

Tabel 1.1: Perkembangan nelayan Muncar

Tahun	Juragan	Nelayan	Jumlah
1998	1.278	10.563	11.841
1999	1.257	10.691	11.948
2000	1.695	10.462	12.157

Sumber: Perikanan Resort Muncar

Tabel 1.2: Perkembangan armada perikanan Muncar

Tahun	Perahu layar			Motor tempel			Jumlah
	Kecil	Sedang	Besar	Kecil	Sedang	Besar	
1998	199	-	-	374	361	453	1.387
1999	196	-	-	371	358	450	1.375
2000	88	-	-	782	326	362	1.558

Sumber: Perikanan Resort Muncar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah perahu sangat pesat terutama perahu kecil ini dikarenakan para nelayan ada yang sudah mempunyai perahu sendiri sehingga perahu sedang dan besar banyak berkurang. Dengan jumlah perahu 1.558 buah yang terdapat di Muncar dapat menghasilkan ikan perbulan dengan jumlah 784.750Kg ikan, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3: Jumlah ikan basah yang di hasilkan perbulan

No	Jenis ikan basah	Kg
1	Bang-bangan	19.736
2	Cucut	146.628
3	Cumi-Cumi	16.275
4	Kerapu	123.610
5	Kembung	656.558
6	Layang	187.430

7	Layur	194.817
8	Lemuru	114.635
9	Manyung	81.220
10	Petek	53.364
11	Pari	53.252
12	Rebon	83.015
13	Selengseng	97.564
14	Rajangan	96.012
15	Teri	180.270
16	Tembang	162.964
17	Tongkol	885.582
18	Lain-lain	137.318
	Jumlah	3.090.250

Sumber: Perikanan Resort Muncar

Data diatas tersebut hanya sekitar 45 % dari jumlah pendaratan ikan karena data tersebut di ketahui hanya dari hasil penjualan di TPI sedangkan perahu yang langsung menjual ke pembeli (bakul ikan) tidak terdata dan ada beberapa perahu yang sudah berlangganan dengan perusahaan besar, mereka langsung menyettor ikannya keperusahaan tersebut. Hasil-hasil ikan tersebut dipasarkan ke lokal dan di pasarkan ke daerah Jember, Surabaya, Malang dan jakarta.

1.1.1. Macam Kegiatan di Pangkalan Pendaratan Ikan

Dengan dasar lingkup pelayanan dan struktur organisasi yang ada maka kegiatan yang berlangsung terwujud dalam empat proses utama yang saling berhubungan.

Keempat macam proses kegiatan tersebut adalah:

1. Kegiatan pengelolaan

a. Kepala Pangkalan Pendaratan Ikan

Mengkoordinasi dan mengepalai secara menyeluruh.

b. Sub Bagian tata Usaha

Melayani teknis dan administrasi kesemua bagian dalam tempat pelelangan ikan, terdiri dari:

- Urusan umum
Mengurusi arsip, pengetikan dan pekerjaan umum lain.
- Urusan keuangan
Mengatur penerimaan uang serta tanggung jawab keuangan.

c. Seksi sarana

Melaksanakan pengelolaan sarana yang ada, terdiri dari:

- Sub seksi dermaga
Mengatur penggunaan dermaga dan alur-alur pelayaran
- Sub seksi pelelangan
Mengatur penggunaan fasilitas pelelangan ikan
- Sub seksi pengolahan
Mengatur pengolahan sementara hasil ikan selama menunggu saat pedistribusian.

d. Seksi perbaikan dan pengembangan

Melaksanakan pelayanan perbaikan perahu dan pengembangan daerah pangkalan pendaratan ikan.

2. Kegiatan nelayan

Kegiatan pokok nelayan adalah :

Kegiatan perbekalan, bongkar muat dan istirahat dan perbaikan.

Kegiatan perbekalan terdiri:

- Melaporkan kemampuan kapal dan jumlah personil kapal pada pengelola
- Mengidentifikasi perahu
- Melaporkan keberangkatan pada pengawas.
- Mempersiapkan bahan bakar, air tawar, es, garam, peralatan perahu dan bahan makanan (perbekalan ini antara pukul 12.00 wib sampai dengan 22.00 wib).

Kegiatan bongkar muat terdiri:

- Datang dari laut membongkar hasil

- Menyortir jenis dan kualitas ikan
- Mencuci mencuci ikan
- Menimbang ikan
- Menyusun hasil tangkapan dalam kelompok pelelangan sesuai berat yang diminta, memasukkan sisa ikan yang selebihnya ke gudang pendinginan.
- Mengawasi lelang
- Mengurus pembayaran hasil pelelangan ikan

Kegiatan istirahat dan perbaikan

- Menunggu waktu keberangkatan
- Memperbaiki perahu yang rusak
- Memperbaiki jaring dan menjemur
- Istirahat/ santai
Dirumah dan transit sheds
- Ikut penyuluhan
- Periksa kesehatan
- Sholat

3. Kegiatan pedagang terdiri:

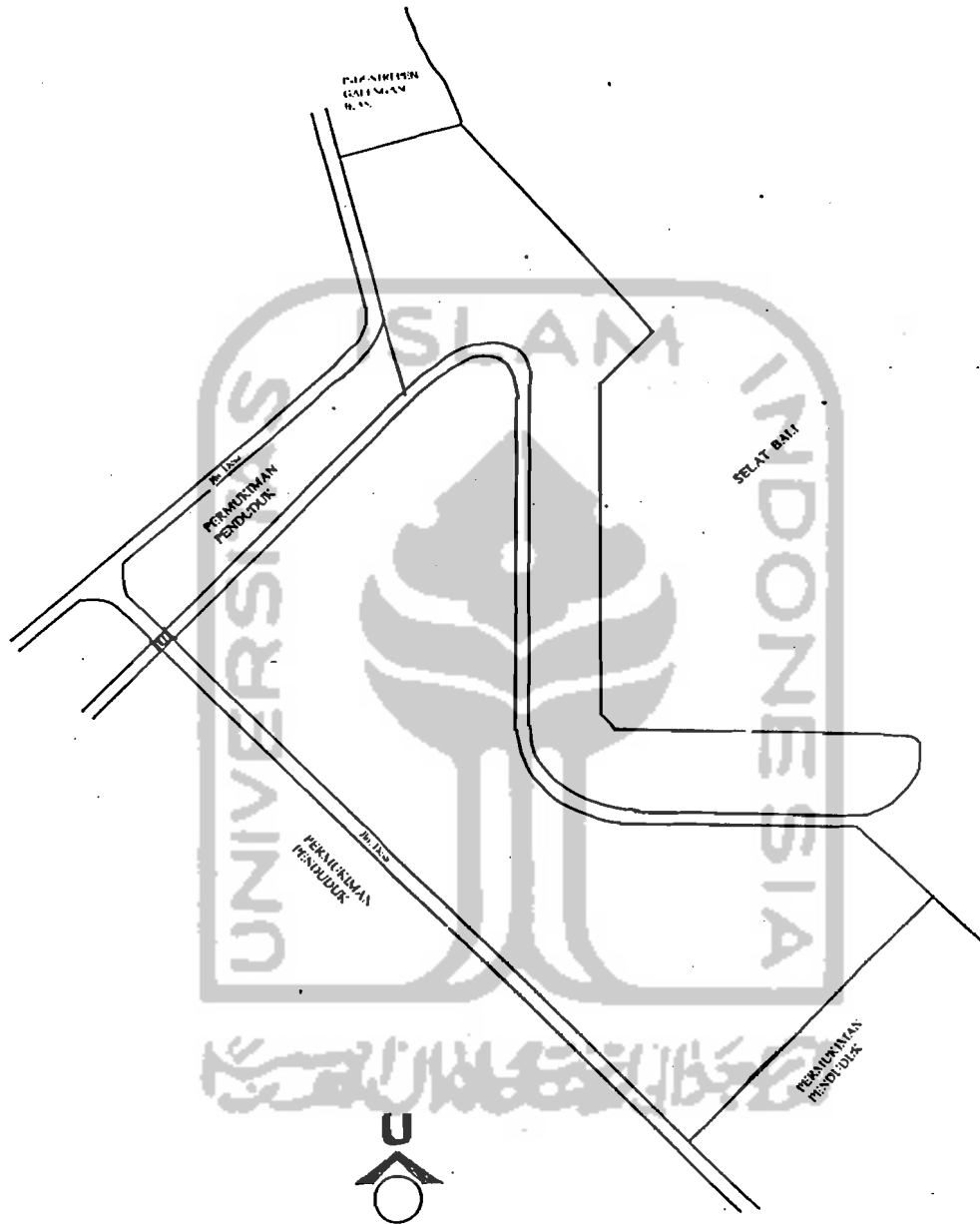
Membeli ikan dari TPI atau nelayan untuk dijual kembali dalam partai besar maupun kecil. Pedagang disini dibagi empat jenis:

- Pedagang pengecer, yaitu pedagang yang menjual ikan kepada konsumen di sekitar lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan.
- Pedagang antar kota yaitu pedagang yang membeli ikan dari TPI kemudian menjualnya ke kota.
- Pedagang kebutuhan sehari – hari nelayan
- Pedagang ikan kering/ asin

4. Kegiatan pengunjung terdiri:

- Datang melihat – lihat kegiatan nelayan
- Membeli ikan untuk dibawa pulang kerumah atau di bakar di restorant
- Makan minum

1.1.2. Kondisi Eksisting Pangkalan pendaratan Ikan Muncar



Gambar 1.3: Site pangkalan pendaratan ikan Muncar

Pada tanggal 20 oktober 2001 terjadi musibah bencana alam banjir bandang di Kabupaten Banyuwangi, Kecamatan Muncar merupakan Kecamatan yang terparah terkena banjir dengan debit air 500 hingga 600 m³ per detik dengan ketinggian 1 sampai 2 meter dengan membawa lumpur dan ranting-ranting

bambu tertumpuk pada mulut jembatan sehingga terjadi penyumbatan dan air melimpah keluar memporak porandakan pemukiman penduduk sekitar 418 rumah rusak diantaranya 200 rumah lebih habis tak berbekas terlalap air bah, jalan aspal rusak dan memutuskan 6 jembatan. {Lihat lampiran}

Pada lokasi perencanaan yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan Muncar semua fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan nelayan semua hancur di bawa oleh banjir. Para nelayan sekarang masih mendaratkan ikan di pangkalan pendaratan ikan Muncar walaupun fasilitas untuk mendukung kelancaran kegiatan mereka hampir semuanya hancur.

Pada lokasi ini masih layak untuk di bangun kembali pangkalan pendaratan ikan karena lokasi ini terletak di teluk Pangpang dengan gelombang air kecil daripada tempat lain yang ada di Kecamatan Muncar, sehingga memudahkan nelayan dalam mendaratkan ikan dan menambat perahu.

1.1.3. Tinjauan Pustaka

Pusat Pendaratan Ikan artinya adalah tempat kegiatan tambat labuh perahu/ kapal perikanan guna mendaratkan hasil tangkapan, atau melakukan persiapan untuk melaut kembali (memuat logistik kapal dan awak kapal). Selain itu, juga sebagai pusat kegiatan produksi, pemasaran, pengolahan hasil dan pembinaan masyarakat perikanan. (Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Jawa Timur, *Petunjuk Pelaksanaan Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan*)

Tempat pelelangan ikan memegang peranan yang strategis karena merupakan pusat dari aktifitas produksi, pemasaran ikan dan juga merupakan kegiatan masyarakat nelayan. Dari posisi strategis diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pusat aktifitas produksi

Umumnya tempat pelelangan ikan berada dengan pantai dan didalam lingkup tempat pelelangan ikan itulah kapal-kapal nelayan didaratkan dan hasil tangkapan nelayan berupa ikan juga didaratkan lalu dilelang.

b. Pusat pemasaran ikan

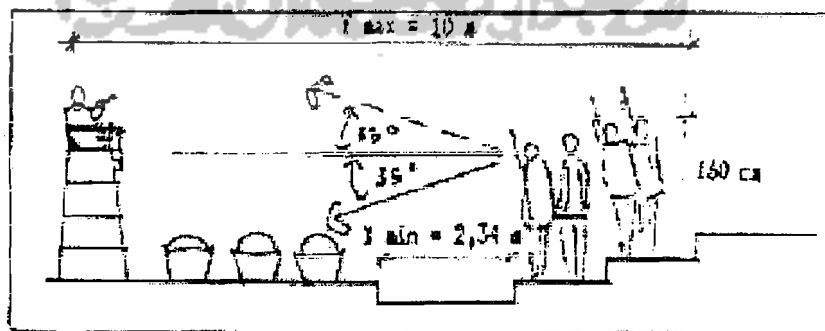
Tempat pelangan ikan merupakan tempat berlangsungnya transaksi antara nelayan dengan para pedagang ikan dengan sistem lelang.

c. Pusat kegiatan masyarakat nelayan

Dengan adanya tempat pelelangan ikan maka dipastikan akan ada kegiatan yang mendukung keberadaan tempat pelelangan ikan tersebut seperti kegiatan bongkar muat, kegiatan pasar dan pengawetan ikan setelah didaratkan. (K. Soed. 1992. *Petunjuk Kerja Operasional Tempat Pelelangan Ikan (TPI)*. Ditjen Perikanan, Jakarta).

Tuntutan akan tempat pelelangan ikan

- Adanya kenikmatan pandang dan dengar
Syarat kenikmatan pandangan dan dengar:
 35° dari garis horizontal mata, jadi jarak antara area pembeli dengan area sample ikan minimal adalah:
$$\text{jarak} = \frac{\text{tinggi mata rata-rata}}{\cos (90-35)} = \frac{1,5}{\cos 55} = 2,34 \text{ m}$$
- Untuk pendengaran yang jelas maka jarak antara juru lelang dengan pembeli maksimal diambil 10 meter.
- Guna lebih meratakan pandangan para pembeli di pakai floor level dengan ketinggian per level 10 cm. (Ernst Neufert, Data Arsitek, Erlangga, 1987)



Gbr 4: Ruang pelelangan
Sumber: Ernst Neufert

Tambatan perahu

Komponen pelabuhan lepas pantai.

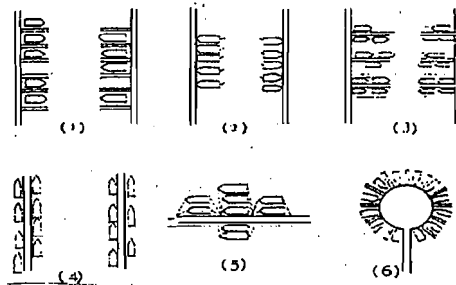
Kebutuhan ruang: ukuran kapal bervariasi antara 14,80-21,30 m (di AS 14,30-24,40 m), tiang layar 1,80-6,0 m (di AS 2-6 m); luas daerah perairannya dihitung berdasarkan jumlah dan ukuran kapal yang direncanakan akan berlabuh, tata letak ponton, jenis galangan perembatanya.

Kedalaman air: minimal 600cm (di AS 610) di tambah tinggi maksimum kapal pada air surut, sediakan jarak 300 cm untuk jangkar, 300 cm untuk ruang bebas. Bila air terlalu dangkal pada waktu surut maka perairan perlu dikeruk,

Kanal: Menuju pintu masuk, lebarnya lebih besar dari 20-30 m; kapal utama di daerah pelabuhan tergantung pada jumlah dan ukuran kapal yang lewat pada suatu waktu bersamaan, lebar minimal 18 m.

Jenis penambat:

- (1) Tambatan perahu/ kapal berada disamping, tiap catwalk satu perahu
- (2) Bagian ujung dan pangkal perahu di ikat pada tonggak atau jangkar dengan haluan (bagian depan) perahu merapat ke dermaga.
- (3) Serupa dengan (1), namun tiap catwalk di pakai oleh beberapa perahu
- (4) Perahu/ kapal langsung di tambatkan di samping dermaga dengan bagian lambung merapat kedermaga.
- (5) Serupa dengan (4) namun dapat terdiri atas 3 atau 4 jajaran perahu yang saling merapat pada bagian lambung nya satu sama lain dan searah dengan arah membujur dermaga.
- (6) Dermaga bulat dengan catwalk berputar. (Ernst Neufert, Data Arsitek, Erlangga, 1987)



Gambar 5: jenis penambat

Sumber: Ernst Neufert, Architect Data

Pemecah gelombang (Break water)

Pemecah gelombang berguna untuk melindungi kapal berlabuh dari terpaan gelombang. Bahan utama untuk pemecah ombak adalah beton, batu, baja dan kayu.

Dinding penahan pantai

Dinding penahan pantai berfungsi untuk menahan bahan timbunan dan pada umumnya tidak terbuka terhadap gaya ombak yang ganas, sedangkan dinding pengaman (revetment) adalah yang paling ringan karena di rancang untuk melindungi tepi pantai dari erosi oleh riak atau aksi ombak ringan. (Joseph De. Chiara dan Lee E. Koppelman, Standar Perencanaan Tapak)

1.2. PERMASALAHAN

Bagaimana merencanakan dan merancang ulang fasilitas pangkalan pendaratan ikan di Muncar Banyuwangi Jawa Timur agar memenuhi kebutuhan kegiatan di pangkalan pendaratan ikan di Muncar Banyuwangi Jawa Timur.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Merencanakan dan merancang ulang pangkalan pendaratan ikan di Muncar Banyuwangi Jawa Timur agar memenuhi kebutuhan kegiatan di pangkalan pendaratan ikan Muncar Banyuwangi, Jawa Timur.

1.3.2. Sasaran

- Mempelajari kegiatan di pangkalan pendaratan ikan
- Mempelajari akan kebutuhan ruang bagi pelaku di Pangkalan Pendaratan Ikan Muncar
- Mengetahui karakteristik Pangkalan Pendaratan Ikan Muncar
- Mempelajari tentang Muncar
- Mempelajari tentang tata ruang luar

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1. Lingkup Arsitektural

Pada lingkup arsitektural ini dibatasi pada aspek-aspek :

- Jenis dan karakter kegiatan di tempat pangkalan pendaratan ikan
- Pewadahan kegiatan
- Pengolahan ruang di pangkalan pendaratan ikan
- Penataan ruang luar lokasi pangkalan pendaratan ikan

1.4.2. Lingkup Non Arsitektural

Pada lingkup non arsitektural juga akan dibahas kajian meliputi kegiatan di pangkalan pendaratan ikan yang telah dan akan ditampung di pangkalan pendaratan ikan dan prospek pengembangan pangkalan pendaratan ikan Muncar.

1.5. METODE

Metode pada pengembangan pangkalan pendaratan ikan Muncar adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pengumpulan data
 1. Survey langsung kelapangan yaitu dengan mengamati perilaku nelayan, wawancara dengan pengelola, nelayan, pengunjung dan melihat kawasan site yang akan direncanakan ulang..
 2. Survey Instansional yang diperoleh dari pemerintah daerah setempat (BAPPEDA, kantor Statistik, Resort perikanan Muncar dan BPPPI Muncar).
 3. Studi literatur yang berkaitan dengan pangkalan pendaratan ikan.
- b. Tahap analisa dan sintesa
 - a) Secara kualitatif

Menganalisa kegiatan yang berlangsung di pangkalan pendaratan ikan Muncar ruang untuk menentukan fasilitas yang mewadahi kegiatan pengguna dan melakukan studi banding.
 - b) Secara kuantitatif

Melakukan perhitungan-perhitungan jumlah yang melakukan aktifitas dan peralatannya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang ditempuh adalah sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Merupakan pembahasan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan sasaran , serta metode dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN DI MUNCAR.

Meliputi tinjauan umum Pangkalan pendaratan ikan yang dapat mewadahi berbagai kebutuhan nelayan saat ini.

Bab III : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ULANG PANGKALAN PENDARATAN IKAN DI MUNCAR.

Meliputi analisis lokasi dan site, tata massa, sirkulasi, penampilan bangunan, tata ruang dan utilitas.

Bab IV : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ULANG

Membahas tentang pendekatan konsep dan menyusun konsep perencanaan dan perancangan kawasan pangkalan pendaratan ikan.